

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SPIRITUAL MELALUI PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA

Irwanto

SMANU Sukomalo Kedungpring Lamongan

Corresponding author: irwantho03@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 August 2021

Revised: 1 September 2021

Accepted: 20 September 2021

Keywords:

Education, Spiritual, Habituation, Character.

ABSTRACT

Religion exists as a way of life for humans. The spiritual side is a space where humans can strengthen their character, especially religiosity, which is transcendent to Allah, God Almighty. The vertical relationship of man to his God is not solely for personal gain. However, it must also impact social life and humanity in general, meaning that from the spiritual side, it is required to form other positive characters, and it is hoped that a balance between reason and instinct, spiritual intelligence and intelligence will be realized. This study uses qualitative methods. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. Nahdlatul Ulama High School (SMANU) is one of the educational institutions that implement spiritual education through religious rituals with the habituation of toriqoh. Ulama is spiritual education through religion that SMANU carries out is an actual implementation in instilling spiritual values both robbaniyah and insaniyah, which is implemented in the form of scheduled religious activities starting from daily, weekly, monthly, semester, and yearly, which allows students embedded spiritual values that are connected to the formation of character.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup yang harus dijalani oleh manusia sebagai upaya pengembangan potensi diri untuk memenuhi komitmennya kepada diri, sebagai makhluk individu, kepada sesama manusia sebagai makhluk sosial dan kepada Tuhan sebagai makhluk beragama. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang lebih sempurna dibanding makhluk-makhluk ciptaan Allah yang lain. Dan pada dasarnya manusia dikatakan lebih sempurna karena manusia dibekali dengan akal hati, akal untuk berpikir dan hati untuk merasakan. dan oleh karena itu manusia diciptakan dengan membawa unsur-unsur kecerdasan. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang lebih sempurna dibanding makhluk-makhluk ciptaan Allah yang lain hal itu sudah tersurat dalam pedoman umat islam yakni kitab Al-Qur'an pada surat At-Tiin ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

“Sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

Sisi rohani merupakan ruang di mana manusia bisa memperkuat karakter religiusitas yang transenden kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, hubungan vertikal manusia kepada Tuhannya tidak semata-mata untuk kepentingan pribadi,

tetapi juga harus berdampak pada kehidupan sosial dan kemanusiaan secara umum. Ini yang dinamakan keseimbangan antara nalar dan naluri, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual.¹

Anak didik sebagai objek sekaligus subjek dalam proses pendidikan maka hasil yang diinginkan menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab adalah perwujudan dari sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” sila ini menekankan fundamen etis religius dari Negara Indonesia yang bersumber moral ketuhanan yang diajarkan agama-agama dan keyakinan yang ada. Peran sila pertama ini menjadi fundamen etis kehidupan bangsa Indonesia yang menjiwai dan mendasari serta membimbing perwujudan kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu memperhatikan pendidikan dari beberapa aspek baik dari sisi intelektual, emosional dan spiritual adalah merupakan amanah undang-undang. Sedangkan pendidikan Islam itu sendiri memiliki beberapa definisi menurut ijtihad para pakarnya akan tetapi dari unsur-unsur definisi pendidikan Islam dapat dirumuskan suatu definisi :

إن تربية في مفهوم الإسلام هي إعداد الطفل أو الفرد و تنشأته بدنياً و عقلياً و روحياً و تنشأته
مستمر من الولادة حتى الوفاة لأن يعيش و يحيا حياة كاملة و ليكون عضواً نافعا لنفسه و لأمة.

Artinya : Sebenarnya pendidikan menurut pengertian Islam adalah upaya mempersiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya baik dari sisi jasmani, akal pikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus menerus agar dia dapat hidup dan berpehidupan sempurna dan ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya”. Dari sekian banyak pengertian pendidikan Islam yang dapat dipetik, pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insān kāmil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Dan dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut akan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen pribadi. Data kualitatif yang ditemukan dilapangan berdasarkan

¹ Sauqi Futaqi, *Kapital Multikultural Pesantren* (Yogyakarta: Deepublish, 2019); Sauqi Futaqi, “Pesantren Menembus Batas (Studi Kapital Spiritual-Multikultural Pesantren Al-Qodir Dalam Membentuk Santri Multikulturalis),” *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL* 4, no. 1 (2020): 45–64.

keterangan dan fakta melalui observasi, wawancara maupun dokumen yang ada kaitannya dengan implementasi pendidikan spiritual dalam membentuk karakter siswa dilembaga Sekolah Menenga Atas Nahdlatul Uama Sukomalo. Yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. dan tekniknya disesuaikan dengan obyek penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (key instrument). Hakikat peneliti sebagai instrumen utama diaplikasikan dalam penggunaan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan prosedur Wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil Penelitian

Pembiasaan Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa

Sebagaimana yang penulis jelaskan dalam kajian teori bahwa nilai-nilai spiritual yang terbagi menjadi nilai robbaniyah dan nilai insaniyah yang diharapkan bisa menjadi pembiasaan dalam keseharian para peserta didik dan berujung menjadi sebuah karakter positif sesuai dengan harapan tujuan pendidikan nasional maka dalam hal ini penulis akan menguraikan hasil penelitian.

- 1) Peserta didik diberikan dan kemantapan akan dasar-dasar tauhid yakni iman, islam dan ihsan ketiga hal tersebut adalah spirit dasar yang harus dimiliki setiap muslim.
- 2) Peserta didik melakukan kewajiban sholat dhuhur berjama'ah setiap hari meskipun belum bisa *Lillahi Ta'ala* seakan belum ikhlas, ada beberapa peserta didik yang harus terus dirahkan menjalankan perintah karena Allah, inilah yang terus menjadi pelajaran bagi guru maupun peserta didik betapa sulitnya menanamkan rasa ikhlas dan tidak bisa menilai karena ikhlas itu terletak dalam hati dan hanya Allah yang tahu. karena sholat adalah bagian dari implementasi keta'atan kepada Tuhan Yang Maha Esa dimana Sholat adalah tiang agama dan dari sholat itu tercegah perbuatan keji dan mungkar
- 3) Peserta didik diharapkan menjadi hamba yang senantiasa berusaha mewujudkan cita-cita namun dengan tetap menggantungkan apa yang menjadi harapannya kepada Allah Sang Penentu Taqdir, ini adalah cerminan dari sifat tawakkal.
- 4) Peserta didik diharapkan mampu memanagemen antara rasa syukur dan sabar, dimana setiap manusia akan dihadapkan dengan dua hal ini, kapan waktunya syukur dan kapan waktunya sabar.

Berberapa deskripsi diatas adalah sebuah bentuk dari nilai spiritual yang bersifat robbaniyah. Adapun yang termasuk nilai spiritual insaniyah adalah sebagai berikut. Tegur sapa dan salam adalah dua hal yang ditanamkan, dipraktekan dan dibiasakan dilembaga tersebut karena dua hal itu merupakan bagian dari pembentukan karakter yang terimplementasi dalam kehidupan. Terbiasa untuk saling berkunjung baik kepada guru maupun sesama terkhusus saat lebaran dan saat ada yang sakit karena keduanya bagian dari ukhuwwah. Peserta didik mampu untuk menyadarkan diri dengan pengertian dan kesadaran bahwa manusia itu

sama dalam harkat dan martabat yang membedakan adalah kualitas ketaqwa'an. Hal ini menjadikan peserta didik bisa percaya diri. Sikap rendah hati atau at tawadhu' yang dipaksakan tumbuh karena menyadari bahwa kemuliaan hanya milik Allah. Sikap al-wafa yaitu menepati janji sebagai perwujudan dari keimanan yang terucapkan oleh lisan.

Implikasi Pendidikan Spiritual dalam Pembentukan Karakter Siswa.

a. Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan.

Hubungan antara implementasi pendidikan spiritual yang diprktekan dalam bentuk kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter adalah dua hal yang saling berkaitan dimana secara substansi ilmu agama kedua hal tersebut cerminan dari tujuan pendidikan yaitu bertaqwa dan berkhlaqul karimah. Selain materi yang dilakukan dalam kelas atau kegiatan belajar mengajar normal pembentukan karakter siswa yang dilakukan melalui pembiasaan keagamaan yang sudah terperinci dalam jadwal kegiatan baik harian, mingguan, bulanan, permester dan tahunan adalah bagian dari cara membentuk karakter siswa untuk mengeksplorasi pemahaman wawasan baik dari sudut agama dan budaya.

b. Karakter Peserta Didik Yang Terbentuk

Karakter peserta didik yang terbentuk dari implementasi pedidikan spiritual melalui pembiasaan keagamaan yang peneliti dapatkan dilembaga Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama Sukomalo adalah sebagai berikut :

- 1) Religius, Peserta didik lebih memiliki karakter religius dengan adanya kegiatan ritual keagamaan.
- 2) Jujur, Sejauh ini sekolah tersebut sangat minim kasus atau prilaku ketidakjujuran
- 3) Semangat kebangsaan dan cinta tanah air hal ini penting ditanamkan bagi Peserta didik lebih memiliki jiwa religius dan integritas dengan adanya kegiatan ritual keagamaan.
- 4) Gemar membaca karena pembiasaan membaca ayat-ayat alquran adalah secara otomatis akan membangun jiwa literasi pada peserta didik.
- 5) Peserta didik mampu bertoleransi dengan beragam perbedaan misalnya dalam kecerdasan, sosial dan ekonomi.
- 6) Peserta didik mulai belajar disiplin meskipun belum sepenuhnya
- 7) Peserta didik memiliki keberanian dengan berani mengutarakan pendapat.
- 8) Generasi yang cinta tanah air, karena negeri ini adalah rumah kita dan harus dirawat dengan semangat kebinnekaan, apalagi lembaga ini adalah sekolah berbasis Nahdlatul Ulama dengan sloganya " *Hubbul Wathon Minal Iman*" (cinta tanah air adalah bagian dari iman)
- 9) Peserta didik lebih bersahabat, komunikatif dan cinta perdamaian.
- 10) Peserta didik memiliki jiwa sosial dengan mau berkunjung kepada temanya yang sakit atau terkena musibah.

- 11) Peduli sosial yang mana peserta didik melakukan kunjungan kepada temannya yang sakit atau tertimpa musibah dengan didampingi oleh guru
- 12) Tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik dalam hal dibuktikan dengan kesadaran siswa dalam mematuhi waktu dan kegiatan yang sudah terjadwal
- 13) Peduli Lingkungan dengan mau menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempat sampah

Al-qur'an sebagai wahyu yang utama yang diberikan kepada Nabi utama yaitu Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat yang utama yaitu malaikat Jibril, pertama kali wahyu ini diturunkan pada bulan dan malam yang utama yakni bulan Ramadhan dan malam Lailatul Qadar, maka bisa dikatakan apapun atau siapapun yang berinteraksi dengan al-qur'an maka menjadi kemuliaan baginya dan membacanya terhitung ibadah dan setiap satu huruf yang dibaca bernilai satu kebaikan yang akan dilipatkan oleh Allah menjadi sepuluh sebagaimana penjelasan sebuah hadits yang diriwayatkan sahabat Ibnu Mas'ud

وعن ابن مسعود - رضي الله عنه - قال: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ: أَلَمْ حَرْفٌ، وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ»

Artinya: Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud RA. Rasulullah SAW bersabda "Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan dengan huruf itu, dan satu kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh. Aku tidaklah mengatakan Alif Laam Miim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan Mim satu huruf." (HR. Tirmidzi) Maka seyogyanya bagi orang islam tidak meninggalkan membaca al-qur'an dan seyognya ada yang dihafal meskipun hanya satu atau dua surat dalam al-qu'an sebagaimana petunjuk hadits.

Di dalam kitab ihya'nya Imam Al-Ghazali juga diterangkan bahwa Imam Ahmad Ibnu Hanbal seorang Mujtahid mutlak dibidang fiqih beliau pernah bermimpi ketemu Allah SWT kemudian beliau bertanya:

وقال أحمد بن حنبل رأيت الله عز وجل في المنام فقلت يا رب ما أفضل ما تقرب به المتقربون إليك قال بكلامي يا أحمد قال قلت يا رب بفهم أو بغير فهم قال بفهم وبغير فهم (إحياء علوم الدين)

Allah menjawab: "Dengan KalamKu (membaca Al Quran. pen), wahai Ahmad." Imam Ahmad kembali matur: "Ya Rabb, (mereka bisa dekat kepadaMu) dg sebab paham maksud Al Quran ataukah dg (membaca saja) tanpa pemahaman?" Allah menjawab: "Dengan paham dan tidak paham.

Tak heran jika Membaca Al-Qur'an diindikasikan bagian dari ibadah yang paling afdhol sebagaimana dalam sebuah Nabi menyatakan bahwa ibadah paling afdlol umat-Ku adalah membaca Al-Qur'an

أفضل عبادة أمتي تلاوة القرآن

Dari keterangan diatas adalah sedikit penjelasan bahwa A-Qur'an adalah bagian terpenting dan sumber kerohanian bagi umat islam. Berikut analisa ritual yang dilakukan dilembaga Sekolah Menengah Atas Sukomalo yang berupa bacaan surat-surat pilihan maupun dzikir pilihan.

a. Membaca Surat Yasin

1) Yasin adalah hatinya al-qur'an

قال النبي صلى الله عليه وسلم : إن لكل شيء قلبا وقلب القرآن يس ومن قرأ يس كتب الله له بقراءتها قراءة القرآن عشر مرات (رواه الترمذي)

Artinya "Nabi Muhammad SAW bersabda Sesungguhnya bagi setiap sesuatu ada hatinya. Hati al-Qur'an adalah Yasin. Barangsiapa membaca Yasin, maka dengan sebab membacanya, Allah mewajibkan untuknya pahala sepuluh kali membaca al-Qur'an (H.R. Turmidzi)"

عن معقل بن يسار أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال و يس قلب القرآن لا يقرأها رجل يريد الله تبارك وتعالى والدار الآخرة الا غفر له واقراءوها على موتاكم (مسند أحمد بن حنبل)

Diriwayatkan dari Ma'qil bin Yasar Rasulullah SAW bersabda : Yasin adalah hati al-qur'an tidak ada seseorang yang membacanya dengan mengharap ridha Allah, kecuali akan diampuni dosanya, dan bacakan yasin didekat orang yang akan meninggal kalian. (HR. Ahmad dalam musnad No. 1941).

2) Jaminan Keamanan

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من قرأ سورة يس وهو خائف أمن أو سقيم شفي أو جائع شبع (رواه الحارث بن ابي اسامة في مسنده مرفوعا)

Artinya "Nabi Muhammad SAW Barangsiapa membaca Surat Yasin, sedangkan dia ketakutan, maka dia akan aman atau dia sakit, maka akan sembuh ataupun dia lapar, maka dia akan kenyang (H.R. al-Harits bin Abi Usamah)"

b. Membaca Surat Al-Waqi'ah

Surat al-waqi'ah adalah bagian dari surat yang sangat akrab ditelinga kita sebagai surat kekayaan, dalam beberapa hadits Rasulullah SAW menyinggung bahwa surat ini adalah surat kekayaan.

1) Surat Al-Waqi'ah Adalah Surat Kekayaan

عن أنس. سورة الواقعة سورة الغنى فاقروها و علموها أولادكم (رواه ابن مردويه)

Artinya " Diriwayatkan dari Anas "Surat Waqiah adalah surat kaya, maka bacalah dan ajarkan kepada anak-anak kalian"

علموا نساءكم سورة الواقعة فإنها سورة الغنى". (الديلمي) عن أنس.

Hadis: "Ajarkan anak-anak wanitamu surat Waqiah. Sebab surat Waqiah adalah surat untuk kaya" (HR Dailami dari Anas)

2) Terbebas dari Kefakiran

قال: إني قد علمتهم شيئا إذا قالوه لم يفتقروا، سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: " من قرأ الواقعة كل ليلة لم يفتقر "

Artinya " Ibnu Mas'ud berkata: "Saya telah mengajarkan sesuatu pada mereka, jika mereka membacanya tidak akan miskin. Saya mendengar Nabi shalallahu alaihi wasallam bersabda: Barang siapa membaca surat Waqiah tiap malam maka ia tidak akan miskin" (HR Al Baihaqi)

c. Membaca Surat Al-Mulk

Surat dalam al-qur'an al-mulk atau yang disebut juga surat al-waqiyah atau al-munjiyat, diantara keutamaan surat ini adalah

- 1) Pembacanya akan diberi syafaat (pertolongan) dan ampunan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ سُورَةَ فِي الْقُرْآنِ ثَلَاثِينَ آيَةً شَفَعَتْ لِصَاحِبِهَا غُفْرًا لَهُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ». أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ وَأَصْحَابُ السَّنَنِ الْأَرْبَعَةُ ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ : هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

Artinya “ Dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw., beliau bersabda, “Sungguh surah di dalam Al-Qur'an yang ayatnya ada 30 dapat memberikan syafaat untuk yang membacanya, ia diampuni, yakni surah Tabarakalladzi biyadihil mulku.” (HR. Ahmad, Abu Daud, At-Timidzi, An-Nasa'i dan Ibnu Majah. At-Timidzi berkata, “Ini hadis Hasan”)

- 2) Bisa menyelamatkan pembacanya dari adzab kubur

عن ابن عباس في تسمية سورة الملك بالواقية والمنجية قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : «هي المانعة هي المنجية تنجيه من عذاب القبر». أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ

Artinya “ Dari Ibnu Abbas tentang penamaan surah Al-Mulk dengan nama Al-Waqiyah dan Al-Munjiyat, Rasulullah saw. bersabda, “Surah Al-Mulk adalah surah pencegah, ia adalah surah penyelamat yang dapat menyelamatkan (pembacanya) dari adzab kubur.” (HR. At-Tirmidzi).

d. Membaca Surat Al-Kahfi

Untuk waktu pembacaan surat al-kahfi memang ada kesunnahan khusus yaitu pada malam jum'at dan hari jum'at sebagaimana petunjuk hadits.

Berikut ini kami akan sebutkan hadits-hadits shohih tentang keutamaan surat al-Kahfi.

- 1) Orang yang membacanya di hari jumat akan disinari cahaya dari Allah antara dua jum'at

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

Artinya “Barangsiapa yang membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum'at, maka Allah akan menyinarinya dengan cahaya di antara dua Jum'at.” [HR Al-Hakim, Shahih, Lih. Shahih Al-Jami' no. 6470]

- 2) Barang siapa yang membacanya pada malam jum'at akan mendapatkan cahaya antara dirinya dan ka'bah

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ

Artinya “Barangsiapa yang membaca surat Al Kahfi pada malam Jum'at, dia akan disinari cahaya antara dia dan Ka'bah.” [HR. ad-Darimi, Shahih. Lih Shahih At-Tarhib wa At-Tarhib 736]

e. Tahlil

Dalam hal ini yang dimaksud adalah acara tahlilan. Acara tahlilan merupakan upacara ritual seremonial yang biasa dilakukan oleh keumuman masyarakat Indonesia untuk memperingati hari kematian. Secara bersama-sama, berkumpul sanak keluarga, handai taulan, beserta masyarakat sekitarnya, membaca beberapa ayat al-qur'an, dzikir-dzikir, dan disertai doa-doa tertentu untuk dikirimkan kepada si mayit.

f. Sholat Dhuha

Sholat dhuḥa merupakan sholat yang dilakukan ketika matahari terbit sampai teriknya matahari. Hal ini bermakna bahwa sholat dhuḥa dilakukan sebelum memulai aktifitas di pagi hari dengan memohon ketenangan, kelancaran, kemudahan serta keberkahan dalam menuntut ilmu. Sholat dhuḥa sangat dianjurkan bagi umat Islam karena dapat membawa manfaat di antaranya, meningkatkan iman dan takwa, pembuka rezeki yang halal barokah, dijauhkan dari kemiskinan dan terhindar dari perbuatan keji dan munḡkar, serta akan dimudahkan dalam berbuat disiplin dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari.

1) Wasiat dari Rasulullah

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ بْنُ أَبِرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا عَبَّاسُ الْجَرِيرِيُّ هُوَ ابْنُ فَرُوحٍ عَنْ أَبِي عُمَانَ النَّهْدِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ صَوْمٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَصَلَاةٌ الضُّحَى وَتَوَمُّ عَلَى وَثَرٍ

Artinya: “Kekasihku Rasulullah SAW mewasiatkan tiga hal kepadaku (yang aku tidak akan meninggalkannya sampai aku mati kelak), yaitu puasa tiga hari pada setiap bulan, dua rakaat dhuḥa, dan shalat witir sebelum tidur.” (HR. Bukhari dan Muslim).

2) Sebagai tebusan kepada setiap sendi

عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى. (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : Dari Abu Dzar, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bahwa beliau telah bersabda: “Di setiap pagi, ada kewajiban sedekah atas setiap persendian dari salah seorang kalian. Setiap tasbiḥ adalah sedekah, setiap tahmiid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbiir adalah sedekah, amar makruf nahi mungkar adalah sedekah. Dan dapat memadai untuk semua itu, dua rakaat yang dilakukan pada waktu Dhuḥa” (HR. Imam Muslim)

Dijelaskan dalam hadits Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bahwa jumlah persendian manusia adalah 360

فِي الْإِنْسَانِ ثَلَاثٌ مِائَةٌ وَسِتُّونَ مَفْصَلًا فَعَلَيْهِ أَنْ يَتَصَدَّقَ عَنْ كُلِّ مَفْصَلٍ مِنْهُ بِصَدَقَةٍ قَالُوا وَمَنْ يُطِيقُ ذَلِكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَالَ النَّخَاعَةُ فِي الْمَسْجِدِ تَدْفِنُهَا وَالشَّيْءُ تُنَجِّيهُ عَنِ الطَّرِيقِ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فَرَكْعَتَا الضُّحَى تُجْزِيكَ

Artinya : “Dalam diri manusia ada 360 persendian, lalu diwajibkan sedekah dari setiap sendinya.” Mereka bertanya, “Siapa yang mampu demikian, wahai Nabi Allah?” Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam menjawab, “Memendam riak yang ada di masjid dan menghilangkan sesuatu (gangguan) dari jalanan. Apabila tidak mendapatkannya, maka dua rakaat shalat Dhuḥa mencukupkanmu.” (HR Abu Dawud no. 5242)

g. Ratibul Haddad

Karena ditempat dimana penelitian dilakukan pembacaan kitab ratibul haddad adalah kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh pengelola dan semua siswa minimal sekali dalam satu pekan. Dan ritual pembacaan kitab ratibul haddad ini dianggap sebagai bagian dari cara untuk menajamkan spiritual dilembaga tersebut. Sedikit kami akan mengupas beberapa hal berkaitan dengan isi kitab ratibul haddad. Dalam kitab tersebut berisi surat-surat, ayat-ayat, dzikir yang matsur dan doa-doa. Berikut adalah teks bacaan ratbul haddad. Kebetulan penulis juga pernah mengaji syarah kitab ratibul haddad yaitu kitab Nuzhatu At-tholib fi roudhotul Al-Rotib, yang disusun oleh Imam Umar Abu Bakar Abdullah badzib. Yang didalamnya menjelaskan dan mengupas dasar dan fadhilah dzikir-dzikir yang termuat dalam ratibul haddad.

Pendidikan spiritual

Istilah spiritual seringkali digunakan untuk menggambarkan perasaan batin yang bersifat ilahiyah atau dalam istilah lain perasaan cinta kepada yang Mutlak. Biasanya perasaan itu akan semakin terasa tatkala seseorang berada pada keadaan sedih karena suatu musibah atau bencana. Semakin besar musibah tersebut maka semakin besar pula perasaan ilahiyah ini muncul. Dengan kata lain, orang akan sangat merasa bergantung kepada Tuhan atau merasa sangat membutuhkan Tuhan ketika dia berada pada situasi sulit yang bisa mengakibatkan kematian. Pendidikan spiritual adalah pendidikan ruhani yang mencakup beberapa aspek yaitu hati, akal, ruh dan nafs. Tidak peduli seseorang itu berusia berapa, latar pendidikannya apa, laki-laki atau perempuan, cacat atau tidak dan lain sebagainya bahwa akal seseorang ditunjukan oleh seluruh potensi kecerdasan yang dia miliki semakin cerdas dia semakin tinggi potensi akalnya dan semakin tidak cerdas dia maka semakin rendah potensi akalnya. Kini potensi tentang kecerdasan seseorang bukan hanya terkaut tentang kecerdasan intelektual. Melainkan juga melibatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Berkaitan dengan ruh dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 10 kali lebih sedikit dibandingkan kata 'jiwa dan diri' "ada perbedaan antara ruh dan jiwa dimana ruh menempati posisi luhur sebagaimana yang telah dijelaskan dalam

Al-Qur'an.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: Kemudian Dia menyempurnakannya dengan meniupkan ruh (ciptaan-Nya) kedalam (tubuhnya). Dia menjadikan pendengaran, pengelihatannya, dan hati nurani untukmu. Sedikit sekali kamu bersyukur.

Dalam surat yang lain disebutkan

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

Maka apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian) nya, dan Aku telah jadikan ruh ciptaan-aku di dalamnya, maka tunduklah kalian kepada-Nya dengan sujud (hormat) kepadanya.

Manusia sebagai makhluk spiritual yang meyakini adanya Tuhan dalam kehidupan yang pada dasarnya manusia tidak bisa dipisahkan dengan Tuhan. Maka

kebaikan tertinggi manusia adalah dengan mendekatkan diri kepada Tuhan dalam islam disebut dengan taqwa.

Tingginya kualitas ruh itu ditunjukkan kepada malaikat akan tunduknya kepada manusia dan yang kedua ditunjukkan dengan kata ganti 'KU' yang menggambarkan bahwa Allah mengakui betapa dekat-Nya dzat yang bernama ruh itu dengan Allah sebagaimana juga yang dijelaskan dalam tafsir Ar-Raazi

وقوله تعالى: ﴿وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ﴾ إِضَافَةٌ الرُّوحِ إِلَى نَفْسِهِ كِإِضَافَةِ الْبَيْتِ إِلَيْهِ لِلتَّشْرِيفِ، وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصَارَى يَقْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكُذْبَ وَيَقُولُونَ: بِأَنَّ عِيسَى كَانَ رُوحَ اللَّهِ فَهُوَ ابْنُ، وَلَا يَعْلَمُونَ أَنَّ كُلَّ أَحَدٍ رُوحَهُ رُوحَ اللَّهِ بِقَوْلِهِ: ﴿وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ﴾ أَي الرُّوحَ الَّتِي هِيَ مَلَكُهُ كَمَا يَقُولُ الْقَائِلُ: دَارِي وَعَبْدِي، وَلَمْ يَقُلْ أَعْطَاهُ مِنْ جِسْمِهِ؛ لِأَنَّ الشَّرْفَ بِالرُّوحِ، فَأَضَافَ الرُّوحَ دُونَ الْجِسْمِ عَلَى مَا يَتَرْتَّبُ عَلَى نَفْخِ الرُّوحِ مِنَ السَّمْعِ وَالْبَصَرِ وَالْعِلْمِ

Nilai-nilai Spiritual

Nilai-nilai spiritual menjadi sebuah indikator dalam memancarkan cahaya dan mengimplementasikan keyakinan akan adanya Dzat Yang Maha Kuasa dalam kehidupan manusia. Berbagai perspetif telah dikemukakan tentang apa itu pengertian nilai-nilai spiritual, Menurut Malloch (2010) bahwa nilai-nilai spiritual adalah sekumpulan keyakinan, teladan dan komitmen yang disalurkan dari generasi ke generasi melalui tradisi agama serta mengikat manusia pada sumber kebahagiaan transendental. Maka spiritual itu sendiri dalam bahasa lain bisa berarti pendidikan tasawuf dimana objeknya adalah ruhani atau batiniah dan diantara unsur ruhani adalah ruh, akal dan hati.

1. Nilai Ilahiyah /Robbaniyah

Dalam bahasa al-qur'an, dimensi hidup ketuhanan ini juga disebut jiwa rabbaniyah. Dan jika dirinci apa saja wujud nyata atau substansi jiwa ketuhanan itu, maka kita dapatkan nilai-nilai keagamaan pribadi yang harus ditanamkan kepada setiap peserta didik yang nantinya menjadi sebuah karakter positif. Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup hanya percaya adanya Allah, melainkan harus mengingat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- 2) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada. Berkaitan dengan ini, dan karena selalu mengawasi kita, maka kita harus berbuat, berlaku, dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya,

Sebagaiman penjelasan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Umar bin Alkhottob dalam penjelasan islam, iman dan ihsan.

- 4) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku atau perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha dan perkenan Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.
- 6) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena kita mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.
- 7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang jumlahnya, yang dianugerahkan Allah kepada kita. Sikap bersyukur sebenarnya sikap optimis kepada Allah, karena itu sikap bersyukur kepada Allah adalah sesungguhnya sikap bersyukur kepada diri sendiri.
- 8) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis keyakinan yang tak tergiyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Tentu masih banyak lagi nilai-nilai Ilahiyah yang diajarkan dalam Islam. Walaupun hanya sedikit yang disebutkan di atas itu akan cukup mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan pada anak, sebagai bagian yang penting dari pendidikan.

2. Nilai Insaniyah

Selain nilai-nilai Ilahiyah, nilai-nilai Insaniyah juga perlu diajarkan kepada anak. Tentang nilai-nilai budi luhur (Insaniyah), sesungguhnya kita dapat mengetahuinya secara akal sehat (common sense) mengikuti hati nurani kita. adapun nilai-nilai Insaniyah yang patut ditanamkan kepada peserta didik diantaranya adalah:

- 1) Shillaturrahim, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga dan lain-lain. Sifat Utama Tuhan adalah kasih (rahim, rahmah) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas diri-Nya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya, agar Allah cinta kepadanya.
- 2) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman (biasa disebut ukhuwah islamiyah).
- 3) Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, bangsa atau suku adalah sama dalam harkat dan martabat. Tinggi rendahnya manusia hanya dapat diketahui dalam pandangan Allah yang tahu kadar ketaqwaannya.
- 4) Al-Adalah, yaitu wawasan yang seimbang atau balance dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang, dan seterusnya. Sikap ini juga disebut tengah (wasth) dan Al-Qur'an menyebutkan bahwa kaum beriman dirancang oleh Allah untuk menjadi

- golongan tengah (ummat wasathan) agar dapat menjadi saksi untuk sekalian umat manusia, sebagai kekuatan penengah.
- 5) Husnu al-dzan, yaitu baik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci.
 - 6) At-Tawadhu^u, yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah, maka tidak sepatutnya manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik, yang itupun hanya Allah yang menilainya.
 - 7) Al-Wafa, yaitu tepat janji. Salah satu sifat orang-orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
 - 8) Insyirah, sikap lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya, seperti dituturkan dalam Al-Qur^uan mengenai sikap Nabi sendiri disertai pujian kepada beliau.
 - 9) Al-Amanah, dapat dipercaya, sebagai salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khiyanah yang amat tercela.
 - 10) Iffah atau ta^uaffuf, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong, jadi tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap iba dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain dan mengharapkan pertolongannya.
 - 11) Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros (isrof) dan tidak perlu kikir dalam menggunakan harta, melainkan sedang (qawam) menggambarkan bahwa orang yang boros adalah teman setan yang menentang Tuhannya.
 - 12) Al-Munfiqun, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.

Sedangkan secara substantif, nilai-nilai spiritual itu terdiri atas tiga hal yaitu pengetahuan tentang spiritual (spiritual knowing), perasaan berlandaskan spiritual (spiritual feeling), dan perilaku berlandaskan spiritualitas (spiritual doing/acting). Selanjutnya, ketiga hal itu dapat dirinci sebagai berikut:

Pertama Spiritual Knowing; merupakan pengetahuan tentang moral yang memiliki enam unsur yaitu: kesadaran moral (moral awareness), pengetahuan tentang nilai-nilai-moral (knowing moral values), penentuan sudut pandang (perspective taking), logika moral (moral reasoning), keberanian mengambil dan menentukan sikap (decision making), dan pengenalan diri (self knowledge).

Kedua Spiritual Feeling; merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri, yaitu: percaya diri (self esteem), kepekaan terhadap derita orang

lain (emphaty), cinta kebenaran (loving the good), pengendalian diri (self control) dan kerendahan hati (humility).

Ketiga Spiritual Doing/Acting; merupakan perwujudan dari pengetahuan tentang moral dan penguatan aspek emosi yang dimiliki oleh siswa.

Simpulan

Implementasi pendidikan spiritual sebagai strategi sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama Sukomalo adalah sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan berkelanjutan dan tujuan pendidikan adalah mempersiapkan sumber daya manusia baik jasmani maupun rohani maka lembaga pendidikan sekolah menengah atas Nahdlatul Ulama adalah Pendidikan yang menerapkan pendidikan spiritual yang dikemas dalam bentuk bimbingan dan ritual keagamaan. Implementasi nyata dalam menanamkan nilai-nilai spiritual baik yang bersifat robbaniah maupun insaniyah yang direal kadalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal mulai dari harian, mingguan, bulanan, permester dan tahunan. pendidikan spiritual harian yang berupa sholat dhuha dan dilanjut dengan membaca surat-surat pilihan, yaitu surat yasin, almulk, al kahfi, surat alwaqiah dan surat-surat pendek dijuz amma, sedangkan mingguan yang berupa bacaan tahlil dan istighosah ratibul haddad, sedamgkang yang berupa bulanan adalah istigosah ratibul haddad, yang permester adalah ratibul haddad yang dilakukan oleh wali siswa beserta siswa saat pengambilan hasil belajar atau raport dan yang tahunan adalah ziarah kewali dan para muassis Nahdlatul Ulama. Implementasi ini diharapkan menjadi dasar bagi setiap peserta didik untuk menjadi pribadi-pribadi yang yang beramalialah ala ahlussunnah wal jama'ah dengan tetap menyelaraskan nilai-nilai agama dan budaya serta kearifan lokal.

Implikasi pendidikan spiritual dalam membentuk karakter siswa disekolah menengah atas Nahdlatul Ulama adalah tertanamnya karakter religius, jujur, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, gemar membaca, toleransi, disiplin, berani menutarakan pendapat, bersahabat dan komunkatif, memiliki jiwa sosial, peduli sosial dan peduli lingkungan. Implikasi pendidikan ritual keagamaan tersebut terstruktur guna membantu terbentuknya sebuah karakter siswa yang berakhlakul karimah dan menjadikan siswa yang dinamis dalam menyikapi perkembangan zaman namun tetap berpegang teguh pada amalialah ala ahlussunnah wal jama'ah ala an-nahdliyah yang berprinsip pada tawasut, tawazun dan al-adalah.

Daftar Pustaka

- Aidah Siti Nur . 2020. *Pembelajaran Pendidika Karakter*, Jogjakarta : KBM Indonesia, Al-qur'an dan terjemah
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT. rineka cipta,
- Birri Maftuh basthul. 2008 .*Fadhoilul Qur'an li itmaami qiroah*, Kediri : Lirboyo
- Fadhilah, et al, *Pendidikan Karakter*, Bojonegoro : CV Agrapan Media.

akassar .Celebes Media Perkasa.

Futaqi, Sauqi. *Kapital Multikultural Pesantren*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

— — — . “Pesantren Menembus Batas (Studi Kapital Spiritual-Multikultural Pesantren Al-Qodir Dalam Membentuk Santri Multikulturalis).” *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL* 4, no. 1 (2020): 45-64.

Harahap Nursapia.2020. *Penelitian Kualitatif*, (Medan Sumatera Utara : Wal ashri Publishing,

https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/1107

Imam Nawawi., *Arbain Nawawiyah*, Penerjemah H.M.Fadlil Sa'id.Probolinggo : Darut Tarjamah.

Moleong Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mukaddar Muhammad. 2015 *Pendidikan Islam Spiritual*, Serang : Putri Kartika Banjarsari.

Mustamar Marzuqi.2014. *Dalil-Dalil Praktis Amaliah Nahdliyah*, Surabaya : Muara Progresif.

Mustofa Agus. *Menyelam ke Samudera Jiwa & Ruh*, Surabaya, PADMA Press.

Muvid Muhammad Basyrul. 2019. *Tasawuf sebagai Reolusi Spiritual di Abad Global*, Malang .Literasi Nusantara.

Nawawi Imam Zakariya Yahya bin Syarofu. *Riyadhus Shalihin*, Surabaya : Al-Hidayah.

Qotimah Sefti Khusnul.2019 *Strategi Dakwah Nu Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat Melalui Pengajian Yasin Dan Tahlil*, Tesis : Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung.

Rahman Abdul dan Nurhadi. : 2020. *Konsep Pendidikan Akhlak Moral dan Karakter Dalam Islam*, Guepedia

Sagala Rumadani. 2018. *Pendidikan Spiritual Keagamaan*, Yogyakarta : Suka Press,

Sapiyah, 2021. *Konsep Karakter Rendah Hati Perspektif Hadits Nabi*, Guepedia

Sudrajat Ajat. 2011. *mengapa pendidikan karakter*, Jurnal Pendidikan Karakter, Oktober. Universitas Negeri Yogyakarta

Titing Umikar dkk., 2021, *Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung-Malan*, Dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No. 4 VICRATINA: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.

Zebua Roni Sandra Yofa dan Asep Dudi Suhardini. 2021. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter*.Yoyakarta : PT. Nas Media,

(تفسير الرازي — فخر الدين الرازي (٦٠٦ هـ